



ANALISIS PERMASALAHAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN DARING PADA PANDEMI Covid-19

¹Rotama Enjel Sagala, ²Berman Hutahaeen, ³Immanuel Silitonga

ABSTRACT

This research aims to find out the problems of teachers in carrying out Indonesian language lesson by online learning during the Covid-19 pandemic at SMP Swasta RK Deli Murni Bandar Baru for the year academy 2020/2021. This type of research with a qualitative research with a qualitative description approach. Sources of data in this study include primary data sources that can support research. This data collection was done by means of observation, interviews, and questionnaires. The object of this research teacher with a total of 2 people. The results showed that teachers experienced problem such as lack of good understanding of regulations regarding curriculum changes and distance learning during the Covid-19 pandemic, poor internet network, internet quota fulfilment, selection of learning models, misuse smartphone for students direct reprimand of students, one-way learning, lack of seriousness of students, limited time, offline learning, lack of enthusiasm, students less interested in online learning, parents who are difficult to contact, can only apply school policies, and only use the lecture method. Based on the results of this study, it can be concluded that the problems faced by Indonesian language teachers in implementing online learning are problems that are also faced by other teachers, there are no special problems that are only experienced by Indonesian language teachers.

ARTICLE HISTORY

Submitted 27 Oktober 2021
Revised 30 Maret 2022
Accepted 31 Maret 2022
Published 31 Maret 2022

KEYWORDS

Teacher Problems; E-learning; Covid-19

CITATION (APA 6th Edition)

¹Lastri novita saragih, ²Berman Hutahaeen, ³Liana siburian. (2022). Analisis Dampak Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smp Swasta Rk Deli Murni Bandar Baru Tahun Pembelajaran 2020-2021. *BAHAstra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.6(2),116-120.

*CORRESPONDANCE AUTHOR



Rotamasagala111@gmail.com
bermanhthn@gmail.com
immanuel814@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2>.

Universitas Katolik Santo Thomas Medan

PENDAHULUAN

Saat ini dunia tengah dikejutkan dengan wabah Covid-19 (Corona Virus Disease) yang dikabarkan berasal dari kota Wuhan, Cina sejak Desember 2019 (Lee, 2020). WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus ini sangatlah cepat dan sebagian besar Negara di dunia ini turut terpapar virus ini (In Setyorini, 2020: 95). Sejak diumumkan pemerintah mengenai kasus pertama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pada bulan Maret 2020 yang lalu, Indonesia kemudian dihadapkan pada masa pandemi. Hampir seluruh sektor kehidupan terdampak, tidak terkecuali di sektor pendidikan.

Dampak pada pendidikan, pemerintah telah menutup sementara semua sekolah di seluruh Negara, untuk membatasi penyebaran virus corona dan pada 14 Maret 2020, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah. UNESCO telah merekomendasikan program pembelajaran jarak jauh dan platform pendidikan online lainnya sehingga guru dan sekolah dapat menjangkau siswa dan gangguan pendidikan dapat dikurangi selama penutupan sekolah yang disebabkan Covid-19 (UNESCO dalam Jurnal In Setyorini, 2020: 96). Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik, melainkan secara online yang menggunakan jaringan internet. Guru dan peserta didik melakukan pembelajaran bersama, waktu yang sama, dengan menggunakan berbagai aplikasi, seperti WhatsApp, Telegram, Zoom Meeting, Google Meet, Google Classroom, Quipper School, dan Ruang Guru (Asmuni, 2020: 282).

Minimnya pengetahuan teknologi guru, siswa, dan orang tua menjadi salah satu permasalahan pengaplikasian metode daring ini. Perpindahan sistem belajar konvensional ke sistem daring secara tiba-tiba (akibat Covid-19) tanpa persiapan yang matang. Akhirnya, sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dalam pembelajaran berbasis teknologi dan informasi (Asmuni, 2020: 282). Ketidaksiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Dalam perencanaan, banyak guru yang tidak melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Suatu kegiatan tanpa perencanaan akan terkesan kurang persiapan dan peluang kegiatan terlaksana



dengan sukses tidak maksimal. Masalah perencanaan waktu dalam pembelajaran harus diperhatikan dan dimanajemen dengan baik. Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal itu dikarenakan manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar, sehingga dalam belajar siswa tidak akan cepat bosan dan akan lebih semangat dengan apa yang dipelajari, dan seiring dengan hal tersebut diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar. Dimana saat ini manajemen waktu menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan), menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan, merumuskan tujuan pembelajaran, serta dalam memadukan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajaran yang sulit dicapai karena sistem pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran menjadi permasalahan bagi guru saat melaksanakan pembelajaran daring. Masih banyak ditemui guru yang tidak dapat memanfaatkan teknologi seperti LCD dan laptop dalam melaksanakan pembelajaran daring. Hal lain guru jarang membuat media pembelajaran. Pada umumnya guru hanya memanfaatkan media yang tersedia di sekolah sebagai media pendukung dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga ketika pelaksanaan pembelajaran daring seperti saat ini, banyak guru yang mengalami permasalahan atau kesulitan membuat media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dalam melakukan penilaian juga guru mengalami kesulitan, yakni kesulitan dalam mengukur pencapaian pembelajaran antara materi pelajaran yang satu dengan yang lain. Sebagian siswa ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan sebagian siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun di satu sisi guru juga kesulitan untuk memastikan bahwa tugas tersebut dikerjakan sendiri atau hasil kerja orang lain seperti orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada banyak permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan). Maka dari itu peneliti memutuskan untuk Menganalisis permasalahan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Daring pada Masa Pandemi Covid-19, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi di masa sekarang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut pandangan penelitian kualitatif, gejala yang timbul dari fokus masalah bersifat holistik. Penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak dapat menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), perilaku (actor), dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergi. (Sugiyono, 2011: 207). Karena hasil penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan jenis permasalahan guru berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.

Dengan demikian jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif (descriptive qualitative). Karena pendekatan kualitatif bersifat holistik (menyeluruh), akan dideskripsikan secara menyeluruh berupa kata-kata tertulis dari pernyataan tertulis maupun lisan dari guru-guru tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan daring pada masa pandemi Covid-19 di SMP Swasta RK Deli Murni Bandar Baru.

Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena (1) menggunakan data yang sifatnya deskriptif, dan (2) menggunakan cara induktif, yaitu tidak bermaksud menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Selanjutnya dianalisis dan hasilnya dideskripsikan secara utuh, akurat, dan menyeluruh. Sedangkan pada tahap kedua, penelitian ini dilakukan penyusunan alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang telah ditemukan pada tahap pertama. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan angket. Analisis data dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data, dan penentuan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Jenis permasalahan guru bahasa Indonesia dalam perencanaan pembelajaran daring:

a) Guru kurang memahami regulasi tentang perubahan kurikulum dan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19. Maka sebelum dilaksanakan pembelajaran secara daring, sebaiknya sekolah melakukan simulasi dan sosialisasi kepada guru mengenai regulasi tentang perubahan kurikulum pembelajaran jarak jauh di masa pandemic Covid-19.

b) Koneksi internet yang kurang bagus. Guru bisa meminta siswa yang mengalami jaringan internet yang kurang bagus untuk datang ke sekolah menerima materi pembelajaran dan mengumpulkan tugas, dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

c) Pemenuhan kuota internet. Untuk siswa yang memiliki kuota internet yang minimalis bisa bergabung dengan temannya yang mempunyai Wi-Fi di rumah.

d) Pemilihan model pembelajaran. Maka dari itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan waktu yang ada. Guru juga harus lebih banyak mencari referensi model pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran, menggunakan media pembelajaran daring yang variatif sehingga siswa tidak jenuh, guna mempermudah siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan.

e) Peserta didik yang menyalahgunakan handphone. Pihak sekolah seharusnya meminta orang tua untuk membatasi pemakaian smartphone pada peserta didik. Membuat jam-jam tertentu untuk menggunakan smartphone, misalnya pada saat pembelajaran daring dan pada saat mengerjakan tugas.

f) Keterbatasan waktu. Adapun yang bisa dilakukan guru untuk meminimalisir permasalahan tersebut adalah dengan meminta peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran yang akan dipelajari.

g) Siswa lebih suka mengikuti pembelajaran luring. Sistem pembelajaran luring mau tidak mau harus tetap dilakukan di tengah pandemi Covid-19. Sebab tidak mungkin peserta didik yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring dibiarkan libur panjang hingga virus corona ini hilang dari muka bumi. Hal yang bisa dilakukan adalah dengan tetap mengikuti protokol kesehatan demi memutus rantai penyebaran Covid-19, dan pembelajaran daring pun tetap bisa dilakukan.

h) Hanya bisa menerapkan kebijakan dari sekolah. Sekolah seharusnya memberikan hak kepada guru untuk melakukan kebijakan sendiri dari guru demi mengantisipasi permasalahan yang terjadi.

2. Jenis permasalahan guru bahasa Indonesia dalam pelaksanaan pembelajaran daring:

a) Tidak bisa melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dalam bentuk praktik. Metode yang harus dilakukan guru adalah dengan membuat video praktik terkait dengan materi pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video, kemudian video itu di-upload atau di-share ke group WhatsApp peserta didik, lalu guru meminta masing-masing peserta didik membuat praktik seperti yang dilakukan oleh guru tersebut, dan membuatnya dalam bentuk video.

b) Tidak bisa menegur peserta didik secara langsung. Solusi yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan proses belajar mengajar daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran bisa berjalan dengan dua arah. Misalnya dengan aplikasi zoom meeting, google meet, dan webinar.

c) Kurangnya keseriusan peserta didik mengikuti pembelajaran daring. Hal yang bisa dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan aplikasi zoom meeting sebagai media pembelajaran daring, kemudian pada saat pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik diharuskan untuk mengaktifkan kamera, agar guru dapat memantau tingkah laku peserta didik dan keseriusannya dalam mengikuti pembelajaran daring.

d) Peserta didik yang kurang antusias dengan pembelajaran disebabkan merasa jenuh dengan pembelajaran daring. Untuk mengatasi persoalan tersebut, diperlukan pendampingan dari orang tua. Anak-anak harus rutin diingatkan agar tetap rajin, disiplin, dan konsentrasi dalam belajar.

e) Siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran daring. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring, diharapkan proses belajar mengajar juga harus tetap mengacu pada minat dan kondisi siswa, supaya siswa tetap tertarik dengan pembelajaran daring ini. Dalam hal ini guru sangat penting bersikap bijak dan kreatif menyesuaikan kondisi setiap peserta didik tanpa mengabaikan target kurikulum.

f) Hanya menggunakan metode ceramah. Guru diminta untuk mampu lebih kreatif, terlebih dalam memilih metode pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran dan tentunya harus bervariasi agar peserta didik tidak mudah bosan.

3. Jenis permasalahan guru bahasa Indonesia dalam evaluasi pembelajaran daring:

a) Pembelajaran yang berjalan satu arah. Untuk itu, guru diminta untuk lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran daring yang lebih hidup. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui google zoom, guru sebaiknya meminta partisipasi peserta didik dalam menyampaikan pendapat maupun pertanyaan.

b) Siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Untuk mengatasi hal tersebut peran orang tua sangat penting untuk mengatasinya. Dimana orang tua seyogianya mendampingi anak selama mengikuti pembelajaran daring sampai dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru di akhir pembelajaran daring.

c) Sulit memastikan apa tugas yang dikumpulkan peserta didik adalah hasil kerjanya sendiri atau bantuan orang lain. Untuk menghindari permasalahan tersebut, disarankan supaya pengerjaan tugas oleh peserta didik dilakukan secara online (via zoom meeting/google meet) sehingga guru bisa melihat secara langsung apakah tugas yang dikumpulkan peserta didik adalah hasil kerjanya sendiri atau bantuan orang lain.

d) Orang tua yang susah dihubungi. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan home visite atau kunjungan ke rumah siswa, dengan tetap menerapkan protokol kesehatan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini diperoleh simpulan bahwa jenis permasalahan guru adalah:

1. Permasalahan guru dalam memahami regulasi tentang perubahan kurikulum dan pembelajaran jarak jauh di masa pandemic covid-19
2. Permasalahan guru dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia yang membutuhkan praktik seperti berpidato, membaca puisi, berdrama, dan berpantun
3. Siswa yang tidak mengerjakan dan mengumpulkan tugas
4. Memastikan apakah tugas yang dikumpulkan siswa adalah hasil pekerjaannya sendiri atau bantuan dari orang di sekitarnya
5. Koneksi internet yang kurang bagus
6. Pemenuhan kuota internet
7. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran
8. Penyalahgunaan handphone oleh peserta didik
9. Tidak bisa menegur langsung peserta didik yang kurang serius mengikuti pembelajaran maupun yang bermasalah
10. Pembelajaran hanya berjalan satu arah
11. Kurangnya keseriusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring
12. Keterbatasan waktu
13. Siswa yang mengikuti pembelajaran luring
14. Komunikasi antara guru dan orang tua yang tidak terjalin dengan baik
15. Peserta didik kurang antusias dengan pembelajaran daring yang disebabkan oleh rasa jenuh dari peserta didik
16. Peserta didik kurang tertarik dengan pembelajaran daring
17. Guru hanya menjalankan kebijakan sekolah
18. Guru hanya menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran

REFERENSI

Anggraeni, Poppy. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. Universitas Syiah Kuala: Jurnal Pesona Dasar.

Aprilian, Nur Millati Askha Sekha. 2020. Problematika Pembelajaran Daring pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. SMA Negeri 1 Selong, Kabupaten Lombok Timur: Jurnal Paedagogy.

Cahyani, Adhetya, dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Islam.

Darmadi, Hamid. 2015. Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI. Pontianak: Jurnal Edukasi

- Darmalaksana, Wahyudin. 2020. Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 2021. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Kemendikbud. 2020. Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Jakarta. Keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan republic Indonesia nomor 719/P/2020
- Kemendikbud. 2020. Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19). Jakarta. Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020.
- Khair, Ummul. 2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup: Jurnal Pendidikan Dasar.
- Makrufah, Siti Nahiyatul. 2020. Analisis Kesulitan Guru Matematika MTs Pangeran Diponegoro Salaman Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Mastur, Muhammad. 2020. Upaya Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Ngenep Karangploso Malang). Universitas Islam Malang.
- Munadliroh, Nur Hafizatul dan Silviana Nur Faizah. 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19. Universitas Islam Lamongan. Lamongan: Litbang Pemas Unisla.
- Nadhirin, Ana Ulin. 2020. Manajemen Waktu Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada TK Dharma Wanita1 Baleturi. Kediri: Institute Agama Islam Negeri
- Posma. 2020. Analisis Kesulitan Guru Bahasa Indonesia dalam Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (Hots) di SMK Swasta Pariwisata Prima Sidikalang. Universitas Katolik Santo Thomas. Medan.
- Rafendi, Tamara Putri, dkk. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Berbasis Komunikasi dalam Jaringan (Daring) Siswa Kelas IV Selama Pandemi Covid-19. PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi. Sukabumi: Jurnal Perseda.
- Rigianti, Henry Aditia. 2020. Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara. Universitas PGRI Yogyakarta Indonesia.
- Setyorini, In. 2020. Pandemi Covid-19 dan Online Learning: Apakah Berpengaruh Terhadap Proses Pembelajaran pada Kurikulum 13? Universitas Muria Kudus. Kudus: JIEMAR.
- Siti Nahiyatul. 2020. Analisis Kesulitan Guru Matematika Mts Pangeran Diponegoro Salamat Tahun Pelajaran 2019/2020 Dalam Menerapkan Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Selama Masa Pandemi Virus Corona. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga
- Taradisa, Nindia. 2020. Kendala yang Dihadapi Guru Mengajar Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MIN 5 Banda Aceh. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Windarti, Indah. 2018. Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri se Kecamatan Cikoneng, Ciamis. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya: Pedadiktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Yo Ceng Giap, dkk. 2020. Pembelajaran E-Learning di Masa Pandemi Covid-19. Tangerang: Penerbit Deepublish (CV Budi Utama).